

BAB V

KESIMPULAN

Pada dasarnya masuknya China ke dalam forum kerjasama ASEAN Plus Three adalah karena ingin bersaing dengan Jepang. Sebagaimana kita ketahui bahwa sejarah persaingan antara kedua negara tersebut telah berlangsung lama. Dan kini persaingan itu masih berlangsung dalam arena perebutan dominasi sebagai pemimpin pembangunan ekonomi di kawasan Asia Timur. China telah terlebih dahulu mengadakan perjanjian dan bekerjasama dengan ASEAN Plus Three dan selanjutnya disusul oleh Jepang dan Korea Selatan. Bantuan yang diberikan oleh China bagi negara ASEAN Plus Three juga sangat besar. Dengan kekuatan ekonomi yang dimiliki China, maka peran yang diberikan oleh China sangat berpengaruh bagi forum kerjasama ASEAN Plus Three.

Sebagai salah satu raksasa ekonomi dunia, maka China berusaha memposisikan dirinya sebagai pemimpin sekaligus sebagai inisiator bagi negara-negara ASEAN Plus Three. China berusaha menciptakan gagasan-gagasan untuk membuat rencana-rencana kerjasama baik secara internal negara-negara ASEAN Plus Three maupun antara ASEAN Plus Three dengan negara-negara atau organisasi lainnya. Tentunya inisiatif ini juga harus disetujui oleh seluruh negara anggota ASEAN Plus Three terlebih dahulu. Posisi yang dilakukan oleh China ini disetujui dan didukung oleh negara-negara ASEAN Plus Three.

China memiliki peran yang sangat penting dalam forum kerjasama ASEAN Plus Three. Peran yang dilakukan oleh China adalah sebagai pendorong institusionalisasi pasar bebas dalam ASEAN Plus Three. Peran China sebagai kekuatan pendorong institusionalisasi pasar bebas dalam forum kerjasama ASEAN Plus Three memiliki maksud bahwa China berperan sebagai kekuatan pendorong untuk lebih memantapkan kesiapan negara-negara ASEAN Plus Three dalam menghadapi pasar bebas serta mendorong dilaksanakannya pasar bebas di lingkungan internal ASEAN Plus Three. Jadi posisi China bukan merupakan negara pertama yang mengusulkan dilaksanakannya pasar bebas, karena pasar bebas itu sendiri telah dicanangkan lewat KTT APEC pada tahun 1994 yang diselenggarakan di Bogor, Indonesia. Dimana pada tahun 2010 merupakan tahun dimulainya pasar bebas bagi negara-negara maju dan tahun 2020 bagi negara-negara berkembang.

Dalam realisasi peran China sebagai pendorong institusionalisasi pasar bebas dalam ASEAN Plus Three, maka China dan ASEAN sepakat untuk membentuk suatu kawasan perdagangan bebas dengan konsep ASEAN-China Free Trade Area atau disebut dengan ACFTA. Peran yang dilakukan oleh China memang sangat berpengaruh terhadap kerjasama ACFTA ini. Selain menjadi inisiator terbentuknya ACFTA, China juga berperan sebagai Pelaksana dalam kerjasama ACFTA. Kerjasama yang dilakukan oleh ASEAN dan China dalam ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) mulai menjalankan perdagangan bebas pada awal tahun 2010. Barang ekspor China dipastikan akan lebih membanjiri di kawasan Asia Tenggara. Sepanjang krisis finansial

global, ekspor China terimbas karena pasar tempat mereka menjual barang tidak dapat menyerap barang yang berasal dari China. Hasilnya ekspor China turun sekitar 18,8 persen. Namun pada tahun 2009, pangsa pasar produk China terus bertambah karena penjualan dari negara lain juga mengalami penurunan yang tajam. Dalam perkembangan kerjasama tersebut justru negara China yang lebih diuntungkan daripada negara-negara ASEAN, sehingga dapat disimpulkan bahwa China memiliki kepentingan nasional sendiri dalam kerjasama tersebut salah satunya dengan menguasai pasar di wilayah Asia Tenggara. Produk ekspor China yang terus membanjiri negara lain mendapat keluhan dari negara-negara yang bekerja sama dengannya khususnya negara-negara ASEAN. Hampir tidak ada negara yang sanggup bersaing dengan China dikarenakan produk barangnya yang terlalu murah.

Menurut fakta yang ada, harus diakui bahwa banyak industri di negara ASEAN yang belum terlalu kompetitif. Disamping kualitas produknya belum memadai, harganya juga dipastikan jauh lebih mahal atau produk yang ada belum begitu meyakinkan. Seharusnya negara-negara ASEAN jangan mudah merasa puas dengan hanya menjual bahan mentah saja kepada China. Padahal pendapatan yang tinggi berasal dari proses produksinya sendiri. Di sisi lain, produk-produk yang sudah dikuasai oleh negara-negara ASEAN sering kali industrinya terbebani dengan ekonomi biaya yang tinggi sehingga harga produk tidak bisa menjadi kompetitif di pasar. Hal ini seharusnya dapat memicu negara-negara ASEAN untuk dapat mempersiapkan diri agar negaranya dapat lebih kompetitif di pasar dalam menghadapi globalisasi.